

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dilakukan dengan Kinerja Cukup Baik dapat menambah Beban Kerja Perawat

Wiwin Rusdiyanti¹, Syarifah Nur Ruliani², Irma Herliani³

Departement : Jl.Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email : rusdiyantiw@gmail.com

Artikel Info

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional](#).

Kata Kunci: beban kerja, kinerja perawat, simrs

Abstrak

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Hasil: Hasil analisis hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak tahun 2021 adalah $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ dan hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak tahun 2021 adalah $p\text{-value } ,004 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat RS Salak tahun 2021.

Pendahuluan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.¹ Seperti yang sudah disebutkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013, pada pasal 2 bahwa Pengaturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalitas, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. Pada pasal selanjutnya yaitu pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan SIMRS dalam mendukung kinerja rumah sakit secara keseluruhan.²

Tersusunnya suatu sistem dengan baik tentu tidak hanya dari sistem yang terbentuk atau teknologi yang dikembangkan untuk menaikkan kualitas. Tanpa dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mau berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, tentu implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik. salah satu upaya agar sistem informasi yang baik bisa berjalan dengan maksimal harus dengan menerapkan budaya organisasi yang mendukung dan menunjang. Sistem Informasi yang diciptakan dapat meningkatkan kualitas

perusahaan bukan sekedar meningkatkan biaya tanpa memberi benefit yang sesuai.³

Analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya, sesuai pendidikan yang diperoleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.² Beban kerja yang terlalu berat akan mengganggu kemampuan mental atau fisik seseorang sehingga kinerja atau pelayanan yang diberikan kurang optimal.⁴

Menurut penelitian Haryono, bahwa beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh dengan kinerjanya, dimana hal ini berkaitan dengan tingkat kelelahan atau kejenuhan seseorang. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan. Teori tersebut senada dengan hasil wawancara mendalam kepada salah satu informan dan hasil observasi penelitian bahwa ketika beban kerja tinggi maka terjadi penurunan kualitas pelayanan.⁵

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Kinerja perawat adalah aktivitas perawat dalam mengimplementasikan sebaik-baiknya suatu wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan tugas pokok profesi dan terwujudnya tujuan dan sasaran unit organisasi. Kinerja perawat sebenarnya sama dengan prestasi kerja dip perusahaan.⁶

Kinerja perawat sangat berkaitan erat dengan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan. Direktorat Pelayanan Keperawatan Depkes bekerja sama dengan WHO (*World Health Organization*) tahun 2004 yang meneliti beberapa provinsi di Indonesia yang terdiri dari provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Jawa Barat dan DKI Jakarta didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun terakhir sebanyak 70,9% perawat tidak pernah mengikuti pelatihan.⁸ Kinerja perawat di Indonesia masih rendah.⁷ Penelitian Maimun, 2016 di rumah sakit Bhayangkara Pekanbaru melaporkan kinerja perawat rendah sebesar 53,4 %.⁸ Penelitian Hidayat Rahmat, 2016 di rumah sakit Surabaya juga memperlihatkan kinerja perawat yang rendah sebesar 50%.⁹ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Maulani, 2015 di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Jambi juga memperlihatkan kinerja perawat dalam kategori kurang baik sebesar 47,6 %.¹⁰

RS Salak Bogor merupakan rumah sakit TNI AD dan umum yang sudah menerapkan sistem informasi manajemen sejak 3 tahun yang lalu, dan memiliki 10 ruang rawat inap berjumlah 108 perawat didalamnya, yang dimana dalam penggunaan penginputan sistem billing dan data pasien saja. Penggunaan sistem ini sudah berjalan di berbagai ruangan rawat inap diantaranya, ruang Hesti A yang terdiri dari 11 orang perawat, ruang Hesti B ada 17 perawat, ruang RGA ada 11 perawat, ruang RGB ada 11 perawat, ruang Kartika ada 10 perawat, ruang Cakti ada 10 perawat, ruang Perina ada 8 perawat, ruang ICU ada 8 perawat, ruang Wira 1 ada 12 perawat, ruang Wira 2 ada 10 orang perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang perawat yang berdinis di ruang rawat inap berkaitan dengan variabel yang diteliti (implementasi SIMRS, beban kerja dan kinerja perawat) didapatkan hasil 8 perawat (80%) menjelaskan pelayanan rawat inap di masa pandemi membuat beban kerja meningkat, hal ini menyebabkan banyak perawat yang sakit karena kelelahan. Seringnya rotasi ruangan

dikarenakan beberapa perawat ditugaskan sebagai tim vaksinator juga menjadi kendala dalam implementasi SIMRS. Rotasi ruangan mengharuskan perawat ruangan mensosialisasikan sistem kerja SIMRS kepada perawat yang rotasi ruangan. Keterbatasan tenaga perawat juga menjadi hambatan dalam menjalankan aplikasi SIMRS. Selanjutnya 2 perawat (20%) menjelaskan adanya aplikasi SIMRS sangat membantu meningkatkan kinerja perawat, hal ini dikarenakan perawat tersebut adalah perawat senior yang sudah terampil menjalankan aplikasi SIMRS.

Dari latar belakang kejadian dan fenomena-fenomena yang di dapat sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Salak tahun 2021".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Yang dimana ingin mengetahui hubungan beban kerja dan stress kerja perawat terhadap implementasi SIMRS. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 52 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner.

Hasil

Analisa Univariat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu: usia, pendidikan, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), beban kerja dan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021. Analisa ini dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Beban Kerja Perawat, dan Kinerja Perawat di RS Salak (n=52)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20- 40 tahun	30	57,7
≥ 40 tahun	22	42,3
Pendidikan		
D3	34	65,4
S1 NERS	18	34,6
Implementasi SIMRS		
Dilakukan	29	55,8
Tidak dilakukan	23	44,2
Beban Kerja		
Rendah	28	53,8
Tinggi	24	46,2
Kinerja perawat		
Sangat tidak baik	2	3,8
Kurang baik	13	25,0
Cukup baik	18	34,6
Baik	16	30,8

Sangat baik

3

5,8

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data demografi responden di RS Salak mayoritas responden berusia 20-40 tahun (57,7%) dan pendidikan terakhir perawat lulusan D3 sebanyak 34 responden (65,4%). Distribusi frekuensi data implementasi SIMRS Salak Bogor mayoritas dilakukan oleh 29 responden (55,8%). Distribusi frekuensi data beban kerja perawat terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Salak mayoritas sebanyak 28 responden dengan beban kerja rendah (53,8%). Distribusi frekuensi kinerja perawat terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Salak mayoritas sebanyak 18 responden dengan kinerja cukup baik (34,6%).

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021. Selanjutnya akan dilakukan Uji Normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov Z* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk analisa hasil menggunakan Uji *Chi-Square*.

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* hubungan Implementasi SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) terhadap beban kerja dan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021 (n = 52).

N	Std. Deviation	Kholmogorof Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
52	13.168	.102	.200

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil signifikan dengan Sig .200 > 0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak tahun 2021 (n = 52).

Implementasi Informasi Manajemen	Beban kerja				Total		P- value	OR (95%CI)
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak dilakukan	17	73,9	6	26,1	23	23,0	.013	4,636 (1,949-420)
Dilakukan	11	37,9	18	62,1	29	29,0		
Total	28	53,8	24	46,2	52	100		

Tabel 3 diatas menunjukkan analisa hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak mayoritas melakukan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja tinggi sebanyak 18 responden (62,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara Implementasi SIM RS dengan beban kerja perawat (*p value* 0,013 < 0,05). Nilai *odds ratio* = 4,636 (95% CI 1,949 - 420) menunjukkan bahwa implementasi SIMRS yang dilakukan memiliki faktor resiko 4x terhadap beban kerja perawat RS Salak.

Tabel 4. Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021 (n = 52).

Implementasi SIMRS	Kinerja Perawat										Total		P- value
	Sangat tidak baik		Kurang baik		Cukup baik		Baik		Sangat baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak dilakukan	2	8,7	9	39,1	10	43,4	2	8,7	0	0	23	23,0	
Dilakukan	0	0	4	13,7	8	27,5	14	48,2	3	10,3	29	29,0	
Total	2	3,9	13	44,9	18	34,6	16	30,7	3	5,7	52	52,0	.004

Tabel 4 menunjukkan analisa hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021 mayoritas melakukan implementasi SIMRS dengan penilaian kinerja perawat baik sebanyak 14 responden (48,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara Implementasi SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dengan kinerja perawat di RS Salak Tahun 2021 dengan *p-value* $0,004 < 0,05$.

Pembahasan

Analisa Univariat

Gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi diantaranya: usia dan pendidikan perawat di RS Salak tahun 2021.

Hasil distribusi frekuensi data demografi perawat RS Salak Tahun 2021 didapatkan mayoritas responden berusia 20 – 40 tahun dan pendidikan terakhir perawat lulusan D3. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden yang menggunakan SIMRS tergolong produktif yang mampu beradaptasi dengan teknologi dengan cepat karena sudah terbiasa menggunakan teknologi terutama dalam hal komunikasi. Hal ini tentunya dapat mempermudah penggunaan aplikasi SIMRS dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan puspitasari (2018), didapatkan Usia responden yang menggunakan SIMRS sebanyak 44,19% responden berusia 26-35 tahun dan sebanyak 24,42% berusia 36-45 tahun. Secara teori, produktivitas seseorang akan merosot seiring dengan bertambahnya usia. Sering diandaikan bahwa keterampilan individu terutama kecepatan, kecekatan, kekuatan, dan koordinasi yang menurun sejalan dengan waktu, dan bahwa kebosanan pekerjaan yang berlarut-larut dan kurangnya rangsangan intelektual semuanya menyumbang pada berkurangnya produktivitas.¹¹

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa usia menentukan produktifitas seseorang dalam melakukan segala tindakan, sesuai dengan hasil penelitian bahwa menegaskan usia muda jauh lebih berhubungan dengan implementasi SIMRS. Usia tua cenderung menurunnya semangat dan inisiatif dalam bekerja dan melakukan perubahan.

Menurut Grossman (2018), pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Agar perawat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sebaiknya

rumah sakit menggunakan keterampilan sebagai dasar perhitungan kompensasi.¹²

Berdasarkan asumsi peneliti, pendidikan seseorang sangat menentukan kualitas kerjanya. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi juga wawasan, terkait SIMRS di Rumah Sakit sangat membutuhkan seseorang yang memiliki kemauan, terampil dan cekatan.

Gambaran Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS Salak.

Hasil data frekuensi Implementasi SIMRS mayoritas melakukan implementasi SIMRS sebanyak 29 responden (55,8%). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Odelia (2018), didapatkan pelaksanaan implementasi SIMRS dilakukan dan diharapkan SIMRS di rumah sakit ini dapat mempermudah aktivitas pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dengan adanya SIMRS, pengolahan data memang diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi kenyataannya karena masih ditemukan koneksi jaringan yang error sehingga menyebabkan keterlambatan penginputan yang pada akhirnya juga berdampak pada keterlambatan pengiriman berkas tersebut.¹³

Peneliti berasumsi SIMRS sangat penting untuk mempermudah penginputan data dan mengurangi terjadinya kesalahan dan kerugian, selain itu salah satu upaya lainnya dalam pengembangan sumber daya manusia adalah berupa pemberian penilaian prestasi dan pengembangan karier. Untuk penilaian prestasi kerja diakui memang ada evaluasi setiap tahunnya yang dapat dilihat di lembar supervise perawat. Dan untuk pengembangan karier harus dimulai dari diri masing-masing perawat.

Gambaran beban kerja perawat di RS Salak.

Hasil penelitian pada gambaran beban kerja perawat terhadap implementasi SIMRS Salak mayoritas sebanyak 28 responden (53,8%) memiliki beban kerja rendah dikarenakan kondisi pandemi. Di rumah sakit beban kerja perawat meliputi banyak aspek, beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk bekerja yang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Agus (2020), dimana gambaran beban kerja perawat didapatkan beban kerja tinggi, yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat tersebut. Disamping tugas tambahan, beban kerja seorang perawat juga sangat dipengaruhi oleh waktu kerjanya. Apabila waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, seperti banyaknya waktu lembur, akan berdampak buruk bagi produktivitas perawat tersebut.¹⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa beban kerja rendah dikarenakan kekhawatiran pasien untuk berobat ke rumah sakit sehingga mengakibatkan BOR di Rumah Sakit menurun dalam kondisi pandemi. Beban kerja terlalu rendah akan bisa mengakibatkan kejenuhan dalam

bekerja karena kurangnya tantangan, namun beban kerja yang tinggi juga berakibat tidak baik baik segi fisik dan mental perawat. Beban kerja harus disesuaikan dengan kapasitas kemampuan, kesiapan seseorang dalam menerima beban kerja baru harus diperhitungkan sebaik mungkin.

Gambaran kinerja perawat di RS Salak.

Hasil penelitian data kinerja perawat di RS Salak mayoritas 18 responden (34,6%) didapatkan kinerja perawat cukup baik, Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian monika (2014), didapatkan hasil kinerja perawat cukup baik. Pengembangan perilaku dan sikap dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman kerja yang dapat menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi. Semakin lama masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam melakukan implementasi SIMRS sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku, sehingga pengalaman dan masa kerja perawat secara tidak langsung berpengaruh pada pelaksanaan implementasi.¹⁵

Menurut asumsi peneliti didapatkan kemampuan dan keterampilan sebagai variabel individu merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja individu. Perawat yang memiliki keterampilan kurang dalam melaksanakan implementasi SIMRS juga akan memiliki kinerja yang kurang pula disebabkan kurangnya kemampuan mereka dalam melakukan implemenasi SIMRS dan apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan tentang teknologi, kemauan melakukan dan peralatan yang memadai maka akan mempengaruhi kinerja perawat itu sendiri. Sehingga apabila ada perawat dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi harus memiliki kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan era globalisasi yang semakin canggih dan serba komputerisasi.

Analisa Bivariat

Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak tahun 2021.

Hasil analisa data hubungan Implementasi SIMRS dengan beban kerja perawat RS Salak menunjukkan analisa hubungan Implementasi SIMRS dengan beban kerja perawat RS Salak diketahui mayoritas melakukan implementasi informasi manajemen dengan beban kerja tinggi sebanyak 18 responden (62,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara Implementasi SIMRS dengan beban kerja perawat ($p\text{-value } 0,13 < 0,05$). Nilai *odds ratio* = 4,636 (95% CI 1,949-420) menunjukkan bahwa implementasi SIMRS yang dilakukan memiliki faktor resiko 4x terhadap beban kerja perawat RS Salak.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.¹ Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Elsa (2018), didapatkan hasil ada hubungan antara beban kerja perawat dengan penggunaan SIMRS dalam kepemimpinan keperawatan.¹⁶

Aktivitas keperawatan langsung yang sering dilakukan seperti memberikan obat-obatan kepada pasien secara intensif dan aktivitas keperawatan tidak langsung seperti melakukan tugas administrasi (tugas non-keperawatan), melakukan pengambilan sampel seharusnya tugas laboratorium, serta mempersiapkan alat dan bahan pemeriksaan.¹³ Beban kerja yang seperti ini membuat perawat sering mengeluh dan merasa lelah.

Menurut asumsi peneliti adanya sistem baru di rumah sakit dalam pekerjaan atau penambahan beban kerja membuat perawat kurang siap menerimanya, apalagi dengan basis komputer yang semua orang belum tentu menguasai. Sedangkan dengan sistem baru semua harus dituntut bisa, sehingga hal seperti ini yang menjadikan beban bagi mereka sehingga dirasa beban kerja menjadi tinggi dengan diharuskan melakukan implementasi SIMRS.

Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak tahun 2021.

Hasil analisa data hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak menunjukkan analisa hubungan Implementasi SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dengan kinerja perawat RS Salak Tahun 2021 mayoritas melakukan implementasi SIMRS dengan penilaian kinerja perawat baik sebanyak 14 responden (48,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat di RS Salak Tahun 2021 dengan *p-value* 0,004 < 0,05.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya.¹

Penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2019) dengan judul hubungan yang bermakna antara kepuasan perawat terhadap sistem dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian berbasis computer didapatkan tidak ada hubungan. Peningkatan kinerja merupakan hal yang diinginkan baik dari pihak pemberi kerja maupun para pekerja. Pemberi kerja menginginkan kinerja karyawannya baik untuk kepentingan peningkatan hasil kerja dan keuntungan perusahaan. Di sisi lain, para pekerja berkepentingan untuk pengembangan diri dan promosi pekerjaan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan yang baik bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perbaikan sistem kerja dilakukan oleh setiap komponen yang ada dalam perusahaan. Untuk tujuan tersebut akan dibutuhkan sistem manajemen kinerja yang baik.¹⁷

Menurut asumsi peneliti, Implementasi SIMRS sangat mempengaruhi kinerja perawat karena menuntut perawat untuk bekerja lebih teliti dan cekatan dalam mengimplementasikan sistem berbasis komputer. Fasilitas kerja yang diberikan harus bisa disesuaikan dengan kinerja di rumah sakit, perawat harus pintar membagi waktu dalam tugas pokok masing-masing. Kualitas kerja perawat sangat diperlukan disini, penggunaan sistem

baru tidak membuat kinerja perawat menjadi buruk, akan tetapi harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas.

Kesimpulan

Berdasarkan data demografi gambaran karakteristik responden di RS Salak mayoritas berusia 20-40 tahun (57,7%) dan pendidikan terakhir perawat lulusan D3 sebanyak 34 responden (65,4%). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Salak mayoritas dilakukan oleh 29 responden (55,8%). Mayoritas sebanyak 28 responden (53,8%) perawat di RS Salak memiliki beban kerja rendah. Mayoritas sebanyak 18 responden (34,6%) perawat di RS Salak memiliki kinerja cukup baik. Ada hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak tahun 2021 dengan hasil $p\text{-value}, 013 < 0,05$. Ada hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak tahun 2021 dengan hasil $p\text{-value}, 004 < 0,05$.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan bersumber dari peneliti.

References

1. Muntari M, Djawoto D, Suwitho S, Oetomo HW. Pengaruh Kualitas SIMRS dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Pegawai dan Person-Organization Fit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya). *J Ilmu Manaj.* 2020;8(3):658–74.
2. Akbar A. Design Of Information System Of Medical Record Web Based Inpatient Public Hospital in South Solo. *J Rekam Med.* 2018;1(1):1–9.
3. Wahyono T. Sistem Informasi. Yogyakarta Graha Ilmu. 2004;
4. Dwiyanita N, Sastria A, Kassaming K. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *JIKI J Ilm Kesehat IQRA.* 2021;9(1):22–30.
5. Hermawan B, Haryono W, Soebijanto S. Sikap, beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja pabrik produksi aluminium di Yogyakarta. *Ber Kedokt Masy.* 2017;33(4):213–8.
6. HIDAYAT R, HAYATI H. Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *J Ners.* 2019;3(2):84–96.
7. Kementrian Kesehatan RI. Infodatin-ibu (1).Pdf [Internet]. 2014. p. 8. Available from: www.depkes.go.id/download.php?file...ibu.pdf
8. Maimun N, Yelina A. Kinerja keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas.* 2016;3(2):65–8.
9. Sureskiati E, Ardianto MI, Pamungkas BD, Hidayat R. Hubungan Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Beban Kerja terhadap Burnout pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. 2019;
10. Maulani M. Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat. *J Wacana Kesehat.* 2016;1(2).
11. Puspitasari ER, Nugroho E. Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *J Inf Syst Public Heal.* 2018;5(3):45–60.
12. Hadjipanayis A, Grossman Z, Del Torso S, Michailidou K, Van Esso D, Cauwels R. Oral health training, knowledge, attitudes and practices of primary care paediatricians: a European survey. *Eur J Pediatr.* 2018;177(5):675–81.
13. Odellia EM. Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen

- Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *J Kebijakan dan Manaj Publik*. 2018;6(1).
14. Agus S. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk Kes) Di Puskesmas Blega. *STIKes Ngudia Husada Madura*; 2020.
 15. Monika YA, Widodo A, Kep A. Implementasi Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*; 2021.
 16. Matondang ERS. Penggunaan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (Simrs) Dalam Kepemimpinan Keperawatan. 2020;
 17. Pramithasari ID. Hubungan Kepuasan Perawat Terhadap Sistem Informasi Keperawatan Dengan Kinerja Pendokumentasian Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Media Berbagi Keperawatan*. 2019;2(1):10–3.